

EDISI : Selasa, 12 Februari 2019

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :  
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI  
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL  
SETDA KABUPATEN BULELENG

Nama Media: *Nusa Bali*

Kategori: *MUGREMBANG*

# Bupati Buleleng Minta OPD Sinkronkan Program Kegiatan untuk Kemiskinan Desa Jadi Pilot Project Pengentasan Kemiskinan



Suasana konsultasi publik dalam rangka penyusunan RKPDP Buleleng Tahun 2020 di Lovina, Senin (11/2).

SINGARAJA, NusaBali

Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana membuat kebijakan khusus dalam penanganan kemiskinan melalui pengembangan sektor pertanian di Gumi Panji Sakti. Nantinya, di setiap kecamatan

se-Buleleng akan ada 3 desa sebagai pilot project pengentasan kemiskinan sistem keroyokan. Seluruh OPD lingkup Pemkab Buleleng pun diminta sinkronkan pro-

*Bersambung ke Hal-15 Kolom 1*

## 27 Desa Jadi Pilot Project Pengentasan Kemiskinan

SAMBUNGAN DARI HALAMAN 1

gram kegiatannya pada penanganan kemiskinan tersebut.

Kebijakan 3 desa per kecamatan sebagai pilot project pengentasan kemiskinan sistem keroyokan ini disampaikan Bupati Agus Suradnyana saat membuka acara konsultasi publik dalam rangka penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2020 di Hotel Banyualit Lovina, Desa Kalibukbuk, Kecamatan Buleleng, Senin (11/2). Konsultasi publik kemarin menghadirkan seluruh Pimpinan SKPD lingkup Pemkab Buleleng, pimpinan organisasi profesi, dan pimpinan organisasi kemasyarakatan.

Bupati Agus Suradnyana menyebutkan, di Buleleng terdapat 9 kecamatan, sehingga nantinya ada 27 desa yang akan menjadi pilot project penanganan kemiskinan melalui pengembangan sektor pertanian di tahun 2020. Nah, konsultasi publik kemarin diharapkan dapat memberi masukan secara teknis terkait

penanganan kemiskinan melalui pengembangan sektor pertanian, yang akan dituangkan dalam RKPDP Tahun 2020.

"Kami memilih pengentasan kemiskinan melalui sektor pertanian, karena sektor ini memiliki potensi sangat tinggi dalam pengentasan kemiskinan. Makanya saya ingin mengubah mindset Pimpinan SKPD, agar bisa merumuskan program kegiatan pengentasan kemiskinan di 3 desa masing-masing kecamatan. Semua program harus disinkronkan, tidak bisa sporadis lagi," tandas Agus Suradnyana.

Untuk penentuan 3 desa yang menjadi fokus penanganan kemiskinan, menurut Agus Suradnyana, masih akan dikaji lebih lanjut oleh Bappeda Litbang Buleleng. Sehingga, pola dan strategi penanganannya nanti kemungkinan berbeda antara satu desa dengan desa lainnya, tergantung permasalahan dan potensi ekonomi yang ada di masing-masing desa.

"Misalnya, desa A menjadi miskin, padahal memiliki potensi pertanian yang bagus. Nah, ini

coba disiapkan pola dan strategi penanganannya. Apakah penanganan pasca panennya yang kurang atau akses jalan pertanian yang kurang, atau karena persoalan air? Makanya, semua SKPD nanti harus merumuskan pola dan strategi penanganan yang terintegrasi," jelas Bupati asal Desa Banyuatis, Kecamatan Banjar, Buleleng yang juga menjabat Ketua DPC PDIP Buleleng ini.

Sekadar dicatat, Kabupaten Buleleng merupakan daerah di Bali dengan wilayah paling luas dan memiliki jumlah penduduk terbanyak. Di Buleleng terdapat 148 desa yang tersebar pada 9 kecamatan, yakni Kecamatan Tejakula, Kecamatan Kubutambahan, Kecamatan Sawan, Kecamatan Sukasada, Kecamatan Buleleng, Kecamatan Banjar, Kecamatan Seririt, Kecamatan Busungbiu, dan Kecamatan Gerokgak.

Sementara itu, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pembangunan (Bappeda Litbang) Buleleng, Nyoman Genep, mengatakan pengentasan

kemiskinan melalui sektor pertanian dilakukan karena sebagian besar penduduk Buleleng yang bekerja di sektor pertanian adalah masyarakat miskin. Karenanya, pengentasan kemiskinan melalui sektor pertanian dinilai lebih mudah. "Nanti kita akan identifikasi faktor apa saja yang menjadi penyebab kemiskinan yang ada di 3 desa tiap-tiap kecamatan se-Buleleng," kata Nyoman Genep.

Untuk menentukan 3 desa termiskin di tiap kecamatan guna dijadikan pilot project pengentasan kemiskinan sistem keroyokan, kata Genep, pihaknya akan merumuskannya bersama SKPD lainnya, apakah dari sisi jumlah kepala keluarga (KK) miskin terbanyak atau persentase KK miskin? "Ini masukan dari BPS yang kami terima, kemungkinan dua cara itu yang akan kita lakukan sebagai pendekatan untuk menentukan tiga desa di masing-masing kecamatan yang menjadi fokus penanganan kemiskinannya," tandas Genep. @ k19

## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media:

Nusa Bali

Kategori:

RTH

# Disperkimta Susun Kajian Tahap III RTH Bung Karno

★ Bagian Patung yang Belum Selesai Dititip di Jogja

SINGARAJA, NusaBali

Pasca pemutusan kontrak proyek pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Bung Karno di Kelurahan/Kecamatan Sukasada, kepada rekanan, Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan (Perkimta) Buleleng sedang menyusun kajian progres pembangunan. Sedangkan bagian patung Bung Karno yang belum selesai dikerjakan masih dititipkan di Jogjakarta di galeri pematung.

Kepala Dinas Perkimta Buleleng, Ni Nyoman Suarttini disambangi di ruangannya Senin (11/2) siang kemarin menjelaskan, jika saat ini bagian patung yang masih dititip karena belum selesai dikerjakan adalah bagian badan atas dan sepasang tangan. Pengerjaan patung yang dikerjakan seniman Jogjakarta itu juga sudah resmi dihentikan per tanggal 9 Februari pukul 00.00 WITA, bersamaan dengan



• NUSABALI/LILIK

Ni Nyoman Suarttini.

batas waktu terakhir rekanan menyelesaikan pekerjaan. Sedangkan bagian lainnya yang sudah selesai sudah sampai di Buleleng dan masih disimpan

di RTH Bung Karno.

"Hari ini kami memang akan melakukan rapat dengan rekanan, mensinkronkan progres pembangunan, mana yang nanti akan diakui dan yang mana yang tidak bisa diklaim. Sedangkan bagian patung yang belum selesai sementara kami masih titip di Jogja dengan berita acara," kata Suarttini.

Setelah didapatkan kesepakatan dengan pihak rekanan, dalam hal ini PT Chandra Dwipa, akan membuat kajian dan dilaporkan ke Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (LKPP) pusat.

"Ya mudah-mudahan nanti bisa dilanjutkan langsung oleh pematung yang sama, karena sebagian besar sudah dia yang mengerjakan. Kalau yang terakhir itu juga cetakan fibernya sudah selesai, tinggal dicor logam saja. Kalau cari pematung lain kan harus mulai dari nol lagi," imbuh Suarttini.

Ia pun menegaskan meski patung Bung Karno tak dapat dipasang tepat waktu, secara aturan, bagian patung yang sudah selesai menjadi milik Pemkab Buleleng. Ia pun optimis setelah mendapatkan petunjuk dari LKPP dan audit dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) proses pengerjaan patung dapat dilanjutkan di anggaran perubahan pertengahan tahun mendatang.

Sementara itu dari proyek pembangunan tahap III RTH Bung Karno sejauh ini Pemkab Buleleng melalui Dinas Perkimta sudah melakukan pembayaran 49 persen dari total proyek Rp 5,4 miliar, atau sebesar Rp 2,6 miliar. Dari keterlambatan pengerjaan proyek di waktu perpanjangan 50 hari, rekanan pun dikenakan denda sekitar Rp 270 juta. Kerugian itu pun sesuai peraturan yang berlaku ditanggung sepenuhnya oleh rekanan. **K23**

Media:

Nusa Bali

Kategori:

Rabies

## 32 Desa di Buleleng Zona Merah Rabies

SINGARAJA, NusaBali

Sebanyak 32 desa di wilayah Buleleng, masuk daftar zona merah kasus rabies. Vaksinasi masal pun memfokuskan desa-desa tersebut. Rencananya vaksinasi masal akan digelar kembali pada Maret 2019 mendatang.

Hal itu terungkap saat Wakil Bupati (Wabup) Buleleng, I Nyoman Sutjidra, menerima kunjungan Kepala Dinas Peternakan Provinsi Bali, I Wayan Mardiana, Senin (11/2) pagi di Kantor Bupati Buleleng, Jalan Pahlawan Singaraja.

Wabup Sutjidra mengungkapkan, di Buleleng masih ditemukan kasus positif rabies di 32 desa, sejak tahun 2018 lalu. Empat desa di antaranya ditemukan periode Januari-Peburuai tahun 2019, yakni di Desa Bayuseri dan Desa Cempaga di Kecamatan Banjar, kemudian di Desa Unggahan, dan Desa Munduk Bestala di Kecama-

tan Seririt.

Menurut Wabup, desa-desa tersebut harus mendapat penanganan yang serius. Minimal 90 persen, seluruh anjing di wilayah tersebut dapat divaksin dalam pelaksanaan vaksinasi masal pada anjing. "Kami sangat mendukung vaksinasi masal pada anjing tersebut. Karena vaksinasi ini dapat meminimalisasi dan mengeliminasi anjing-anjing yang terdeteksi rabies," jelasnya.

Sementara, Kepala Dinas Peternakan Provinsi I Wayan Mardiana, menyebut di Kabupaten Buleleng kasus rabiesnya masih cukup tinggi. Tercatat pada tahun 2018 masih ada korban jiwa terkait dengan kasus rabies. Oleh karena itu, percepatan pengentasan rabies sangat diperlukan di seluruh Bali pada tahun 2019 dan 2020. "Kita akan lakukan percepatan pengentasan rabies melai-

lui vaksinasi massal serentak di sembilan kabupaten/kota yang pada bulan Maret nanti selama 30 hari penuh," katanya.

Disinggung mengenai target, dirinya menambahkan estimasi jumlah populasi anjing di Kabupaten Buleleng adalah 91.000. Dengan estimasi tersebut cakupan vaksinasi sejumlah 95 persen dari populasi. Sehingga targetnya adalah kurang lebih 89.000 harus tervaksin. Oleh karena itu, pihaknya melakukan audiensi guna memperoleh dukungan dari bupati/wakil bupati untuk menginstruksikan ke jajarannya sampai ke tingkat desa mengenai vaksinasi massal serentak ini. "Agar masyarakat membantu memegang atau mengikat anjingnya saat vaksinasi masal digelar," kata Wayan Mardiana.  k19

Nama Media: *NUSA BALI*

Kategori: *DESA WISATA*

Bikin Program English Corner

# Sidatapa Siapkan SDM Desa Wisata

SINGARAJA, NusaBali

Desa Sidatapa, Kecamatan Banjar Buleleng, salah satu desa Baliaga sedang gencar menyiapkan pengembangan desa menjadi desa wisata. Seluruh warga desanya kini sedang dilatih dan diajari berbahasa Inggris, melalui program English Corner oleh puluhan relawan dan volentur dari luar negeri.

Pencetus program English Corner Sidatapa, Wayan Ariawan, Senin (11/2) kemarin menjelaskan jika dirinya memiliki pemikiran mengajak warga desa belajar berbahasa Inggris, karena saat ini Desa Sidatapa sedang disiapkan menjadi desa berkembang di bidang pariwisata. Bah-

kan salah satu desa Baliaga di Buleleng ini juga sedang berbenah untuk menjadi desa wisata.

"Awal terbentuknya, berkaitan dengan pembentukan desa wisata, jadi mau tidak mau kami harus menyiapkan SDM, jangan sampai ada wisatawan asing datang kami hanya menonton," ujar Ariawan yang juga dikenal sebagai aktivis lingkungan.

Dengan semangat mengawal perkembangan desa kelahirannya, ia dan sejumlah warga setempat akhirnya sepakat membuat forum relawan yang akan mengajar Bahasa Inggris kepada warga Sidatapa secara gratis. Sejak dibentuk 19 Januari lalu,

kini English Corner Sidatapa sudah memiliki 25 orang relawan.

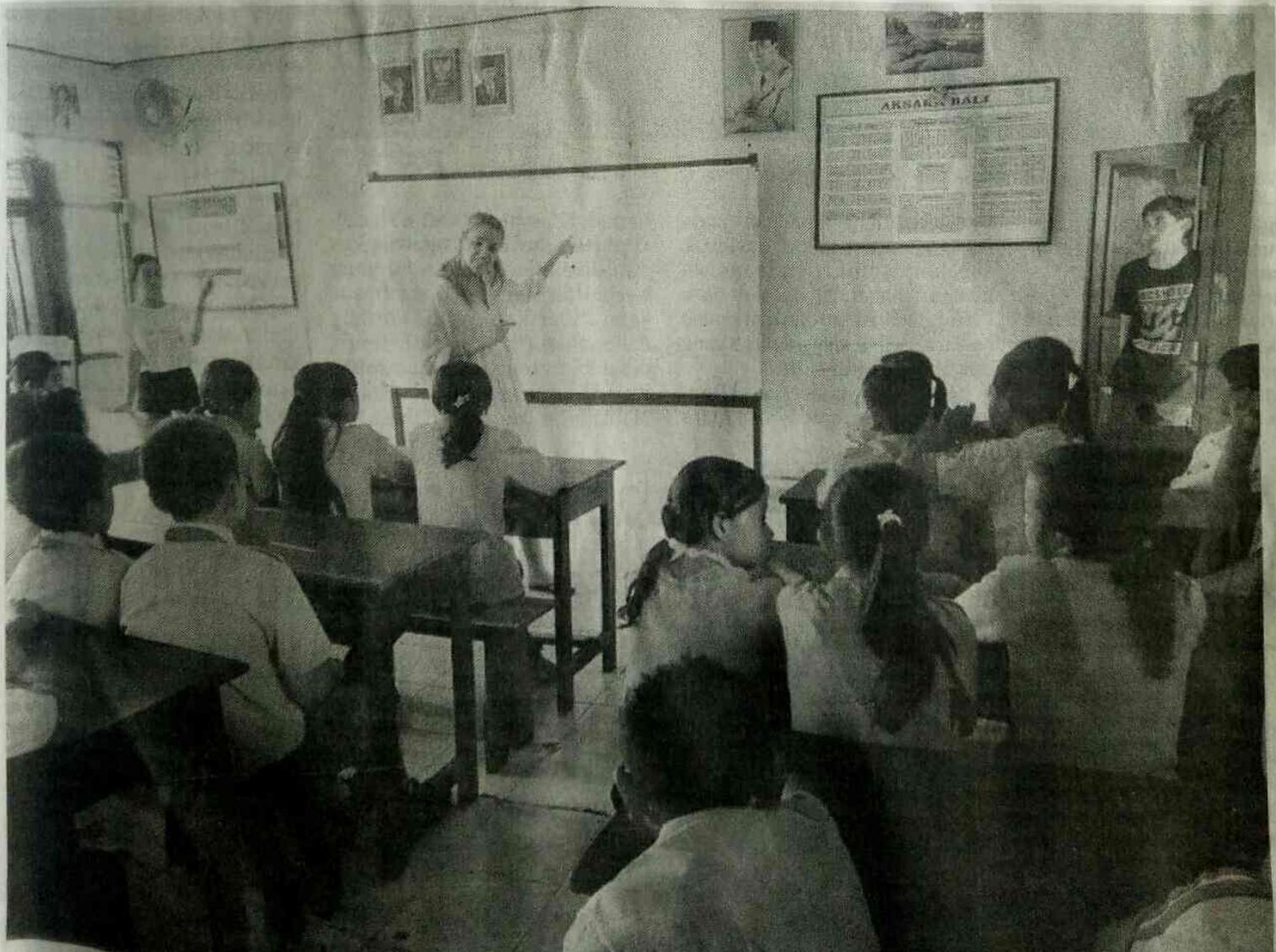
Sistem pembelajarannya pun sangat unik. Relawan yang tak hanya warga yang menetap di Sidatapa tetapi juga ada yang merantau, memberikan pelajaran Bahasa Inggris secara online. Seorang relawan akan bertanggungjawab maksimal kepada 20 siswanya minimal berumur 10 tahun ke atas untuk menguasai percakapan Bahasa Inggris sehari-hari.

Siswa yang sementara masih didominasi pelajar asal Sidatapa ini setelah hafal sedikit percakapan berbahasa Inggris akan divideokan

lalu di-upload di Youtube. Hal itu pun dapat menjadi bahan pelajaran bagi siswa lainnya di belum diberikan relawan mereka.

"Jadi masing-masing relawan maksimal mengajar 20 orang, tidak hanya anak sekolah termasuk orangtua mereka juga diajari, sehingga targetnya 2-3 tahun ke depan dua puluh persen penduduk Sidatapa bisa berbahasa Inggris sekedar menyapa turis yang datang ke Sidatapa," imbuh Ariawan yang juga pelaku wisata.

Ia pun mengatakan target utama dalam pembelajaran Bahasa Inggris, baru tahap dasar. Relawan pun mengajarkan Bahasa Inggris yang



Nama Media:

Kategori:

SAMBUTAN



• NUSABALI/LILIK

kontekstual, bukan sesuai aturan grammar Bahasa Inggris. "Karena ini *emergency* ya kita siapkan dulu yang sekadar bisa dimengerti dan bisa berkomunikasi, kalau masalah grammar dan formal lainnya nanti akan kami evaluasi ke depannya," kata dia.

Sementara itu saking gencar dan viralnya pembelajaran English Corner Sidatapa, program ini kemudian dilirik oleh dua volentuir asal Spanyol dan Selandia Baru. Kedua volentuir itu disebut Ariawan akan mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak-anak di Sidatapa 2-4 minggu ke depan.

Selain mengajar, dua volentuir out juga belajar menari, berbahasa Sidatapa dan menganyam berbagai kerajinan Sidatapa. Setelah ada volentuir, pembelajaran English Corner saat ini juga dipecah menjadi tatap muka langsung di sekolah maupun



• NUSABALI/LILIK

rumah relawan selain juga pembelajaran online masih tetap berjalan.

Sementara itu Perbekel Sidatapa, Putu Budiasa dikonfirmasi terpisah mengapresiasi program English Corner yang dicetuskan warganya. Ia pun mengaku pemerintah desa mendukung sepenuhnya kegiatan yang ikut serta berpartisipasi dalam

pengembangan desa. "Ini akan sangat membantu dan mendukung pemerintah desa, apalagi Sidatapa saat ini sudah ditetapkan sebagai Desa Wisata sejak tahun 2017 lalu. Peningkatan SDM dalam kemampuan berbahasa Inggris ini jelas nanti akan bermanfaat bagi perkembangan pariwisata Sidatapa sendiri," kata dia. k23

Nama Media: *Nusa Bali*

Kategori: *KEJURNAS RENANG*

# Perenang Cilik Made Bayu Artiana 10 Emas di Kejurnas



Perenang cilik Made Bayu Artiana Putra Dhananjaya.

SINGARAJA, NusaBali  
Prestasi spektakuler diukir perenang cilik Made Bayu Artiana Putra Dhananjaya, 10, dalam Kejurnas Renang Antar Sekolah di Kolam Renang Kerta Krida Komplek Akademi Angkatan Udara Jogjakarta, 2-3 Februari 2019 lalu. Bayangkan, siswa Kelas IV SDN 3 Banjar Jawa, Kelurahan Banjar Jawa, Kecamatan Buleleng ini berhasil sapu bersih 10 medali emas. Dalam Kejurnas Renang Antar Sekolah 2019, Made Bayu Artiana Putra Dhananjaya turun di 10 nomor Kelompok Umur V. Hebatnya, seluruh nomor yang diikuti anak kedua dari tiga bersaudara keluarga pasangan Dr I Wayan Artanayasa SPd MPd

Bersambung ke Hal-15 Kolom 5

# Perenang Cilik Made Bayu Artiana 10 Emas di Kejurnas

SAMBUNGAN DARI HALAMAN 1

dan Luh Putu May Pratiwi SE ini berhasil membuahkan medali emas alias jadi juara.

Lima (5) medali emas diborong pada hari pertama, Sabtu (2/2), yakni dari nomor bergengsi 50 meter gaya bebas, 200 meter gaya bebas, 100 meter gaya kupu-kupu, 50 meter gaya dada, dan 100 meter gaya punggung. Sedangkan 5 medali emas lagi direngkuh pada hari kedua, Minggu (3/2), masing-masing melalui nomor 100 meter gaya bebas, 50 meter gaya punggung, 100 meter gaya dada, 50 meter gaya kupu-kupu, dan 200 meter gaya ganti perorangan.

Berkat suksesnya sapu bersih 10 medali emas, perenang cilik kelahiran Singaraja, 4 Oktober 2008, ini dinobatkan sebagai 'Atlet Terbaik Kategori Kelompok Umur IV' dalam Kejurnas Renang Antar Sekolah 2019. Torehan prestasi Made Bayu Artiana meningkat dibanding kejuaraan serupa setahun lalu. Ketika itu, perenang cilik yang tergabung di Klub Mola-Mola SC Singaraja ini sukses mendulang 3 medali emas, 2 perak, dan 2 perunggu dari Kelompok Umur III.

Kepada NusaBali, Made Bayu Artiana mengaku sangat bangga bisa sapu bersih 10 medali emas di Kejurnas Antar Sekolah 2019. Torehan

prestasinya ini jauh melampaui target yang dicanangkannya. "Saya nggak menyangka bisa raih 10 emas. Target saya saat berangkat ke Jogjakarta, nggak semua nomor harus dapat emas. Ini malah dapat 10 emas. Saya sangat bangga dan bersyukur," ujar bocah berusia 10 tahun asal kawasan pengunungan Desa Manikliyu, Kecamatan Kintamani, Bangli ini saat dihubungi NusaBali di Singaraja, Senin (11/2).

Made Bayu Artiana menyebutkan, dalam Kejurnas Antar Sekolah 2019 di Jogjakarta, dirinya bersaing dengan 440 perenang dari berbagai provinsi se-Indonesia yang bertarung di Kelompok Umur IV. Berkat support langsung kedua orangtuanya yang hadir ke Jogjakarta, dia mampu meraih prestasi maksimal. Ini surprise, karena sebelumnya Made Bayu Artiana sempat cedera kaki karena kecelakaan.

Prestasi Bayu Artiana ini tidaklah diraih dengan gampang. Ini buah perjuangan panjang yang dilakukan Bayu Artiana di cabang olahraga renang. Menurut sang ayah, Wayan Artanayasa, anak lelaki satu-satunya ini mulai getol latihan renang sejak usia 4 tahun.

Semula, Artanayasa yang kini aktif sebagai pembina sepakbola di Buleleng, sempat mengarahkan Bayu Artiana menekuni cabang olahraga

maha-populer sepakbola. Namun, Bayu Artiana bosan dengan sepakbola, lalu pindah ke cabang beladiri karate dan tenis. "Pada akhirnya, Bayu menemukan jiwanya di cabang olahraga renang," kenang Artanayasa yang kini menjadi dosen di Fakultas Olahraga dan Kesehatan (FOK) Undiksha Singaraja, Senin kemarin.

Artanayasa menyebutkan, Bayu Artiana pertama kali mengikuti kejuaraan renang saat masih duduk di bangku sekolah TK. Karena pertama kali bertanding langsung mendapatkan medali, bocah Bayu Artiana semakin bersemangat latihan renang. Untuk mengasah kemampuannya, Bayu Artiana kemudian bergabung ke Klub Renang Mola-Mola SC Singaraja.

Menurut Artanayasa, hingga saat ini Bayu Artiana getol latihan. Nyaris tiada hari tanpa latihan. Jadwal latihan rutin setiap hari, kecuali Senin dan Kamis, di Kolam Renang Nirmala Asri Banyuasri, Singaraja. Latihan berlangsung selama 1,5 jam pagi hari sebelum sekolah, pukul 05.30 Wita-07.00 Wita. Selain dilatih oleh pelatih klub, Bayu Ariana juga diarahkan kakak perempuannya, Ni Komang Puja Artanti Putri, 12. Khusus pada hari Sabtu dan Minggu, dia juga dilatih oleh pelatih renang asal Badung. **k23**

### Biodata

Nama : Made Bayu Artiana Putra Dhananjaya  
 Panggilan : Bayu  
 Status : Perenang Cilik  
 Kelahiran : Singaraja, 4 Oktober 2008  
 Asal : Desa Manikliyu, Kecamatan Kintamani, Bangli  
 Posisi : Anak ke-2 dari 3 bersaudara  
 Orangtua : Dr I Wayan Artanayasa SPd MPd dan Luh Putu May Pratiwi SE  
 Saudara :  
 • Putu Meisya Tiarani Putri, 12 (Kakak)  
 • Ni Komang Puja Artanti Putri, 6 (Adik)  
 Sekolah : SDN 3 Banjar Jawa, Kelurahan Banjar Jawa, Kecamatan Buleleng  
 Klub Renang : Mola-Mola SC Singaraja  
 Prestasi Kejurnas Antar Sekolah 2019:  
 • Emas nomor 50 meter gaya bebas  
 • Emas nomor 100 meter gaya bebas  
 • Emas nomor 200 meter gaya bebas  
 • Emas nomor 50 meter gaya dada  
 • Emas nomor 100 meter gaya dada  
 • Emas nomor 50 meter gaya kupu-kupu  
 • Emas nomor 100 meter gaya kupu-kupu  
 • Emas nomor 50 meter gaya punggung  
 • Emas nomor 100 meter gaya punggung  
 • Emas 200 meter gaya ganti perorangan

Nama Media: *Nusa Bali*

Kategori: *Kekerasan perempuan*

## Pencegahan Kasus Kekerasan pada Perempuan dan Anak

# Desa Pakraman Didorong Bikin Pararem

Hal bersifat etika dan moral, bisa diselesaikan lewat desa pakraman. Sebaliknya hal yang sudah mengarah pencabulan tetap diselesaikan jalur hokum.

SINGARAJA, NusaBali  
Penanganan dan pencegahan kasus kekerasan pada perempuan dan anak di Buleleng ke depannya akan melibatkan Desa Pakraman. Pencegahan dapat dilakukan dengan pembuatan pararem menyoal norma dan etika, sehingga persoalan kecil yang muncul terkait kekerasan pada perempuan dan anak dapat diselesaikan di ranah desa. Rencana pelibatan desa pakraman dalam pencegahan kasus kekerasan itu mencuat pada pembahasan Ranperda Perlindungan Perempuan dan Anak

Korban Kekerasan, di Ruang Rapat Komisi I DPRD Buleleng, Senin (11/2). Rapat dipimpin Wakil Ketua Pansus I DPRD Buleleng Made Mangku Ariawan.  
Menurut Tim Ahli DPRD Buleleng, Wayan Rideng, dalam upaya pencegahan kasus kekerasan perempuan dan anak, perlu adanya pelibatan desa pakraman. Dalam hal ini desa pakraman sebagai lembaga adat yang memiliki kekuatan di Bali dapat melakukan penanganan non-ligiasi. "Intinya hal-hal yang bersifat etika dan moral, bisa diselesaikan lewat desa pakra-

man. Misalnya yang ringan-ringan seperti mengintip, itu bagaimana mau dilaporkan. Makanya kami harap ini bisa diselesaikan lewat proses non-litigasi di desa pakraman. Desa pakraman memulai dengan hal kecil dulu," ujar dia.

jadi di masyarakat sudah mengarah ke pencabulan, tetap harus dilaporkan ditangani oleh pihak berwajib, sesuai dengan KUHP maupun Undang-Undang Perlindungan Anak yang berlaku.

Ketentuan tersebut didorongnya agar disusun melalui pararem, yang memiliki kekuatan mengikat atas krama desa setempat. Namun dengan pelibatan desa pakraman bukan berarti mengambil alih penanganan penuh pihak kepolisian. Jika kasus yang ter-

Sementara itu rencana pelibatan desa pakraman dalam pencegahan kasus kekerasan pada perempuan dan anak itu dirasa akan berjalan efektif. Bahkan jika sudah termuat dalam pararem di desa pakraman masing-masing akan menjadi peringatan keras krama desa yang selama ini juga tunduk dengan hukum adat. **k23**



● NUSABALI/LILI  
TIM Ahli DPRD Buleleng,  
Wayan Rideng.